Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BERAGAMA DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT DI SDN 096 TANJUNG JABUNG BARAT DAN SDN 106 TANJUNG JABUNG BARAT

Umar [1], Fitriyani Kosasih [2], Eliva Sukma Cipta [3]
[1-3]Universitas Islam Nusantara Bandung
[1] umar.senun01@gmail.com, [2] fitriyanikosasihs3@gmail.com,
[3] elivasukmacipta@uninus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of religious values within the components of Islamic Religious Education (IRE) learning as an effort to develop moderate character among students at SDN 096 Tanjung Jabung Barat and SDN 106 Tanjung Jabung Barat. The study was motivated by the importance of strengthening religious moderation from an early age through educational practices that integrate religious values into the learning process. A qualitative approach with a multisite study design was employed to obtain a comprehensive understanding of the implementation in both schools. The research participants consisted of principals, Islamic Religious Education teachers, classroom teachers, students, parents, and school committee members who were selected purposively. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, while data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. Data analysis followed the interactive model of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that religious values had been integrated into all components of Islamic Religious Education learning, including learning objectives, instructional materials, teaching methods, learning media, and assessment practices. The implementation was further strengthened through teachers' role modeling, religious habituation programs, and a school culture that promoted discipline, honesty, tolerance, social responsibility, and mutual respect. Although several challenges were identified, such as differences in students' family backgrounds, limited instructional time, and the influence of digital media, both schools addressed these issues through collaboration among teachers, parents, and the wider school community. Therefore, integrating religious values into the components of Islamic Religious Education learning contributes significantly to the development of students' moderate character, enabling them to become religious, tolerant, responsible, and respectful individuals in a pluralistic society.

Keywords: *Islamic Religious Education, religious values, learning components, moderate character, religious moderation, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai beragama dalam komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter moderat peserta didik di SDN 096 Tanjung Jabung Barat dan SDN 106 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan moderasi beragama sejak usia dini melalui praktik pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai beragama di kedua sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, peserta didik, orang tua, dan komite sekolah yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai beragama telah diintegrasikan ke dalam seluruh komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian. Implementasi tersebut diperkuat melalui keteladanan guru, program pembiasaan keagamaan, serta budaya sekolah yang menanamkan nilai disiplin, kejujuran, toleransi, tanggung jawab sosial, dan sikap saling menghargai. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pengaruh media digital, kedua sekolah mampu mengatasinya melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai beragama dalam komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter moderat peserta didik sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang religius, toleran, bertanggung jawab, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai beragama, komponen pembelajaran, karakter moderat, moderasi beragama, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus menjadi sarana pewarisan nilai-nilai kehidupan yang selaras dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kepribadian, sikap, dan karakter peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara damai di tengah

masyarakat yang majemuk. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut karena di dalamnya terkandung nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, serta nilai kemanusiaan yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang religius sekaligus menghargai keberagaman. Pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar menjadi fondasi awal dalam membangun karakter peserta didik karena pada fase ini anak berada pada masa perkembangan moral dan sosial yang sangat menentukan pembentukan kepribadian pada tahap berikutnya (Anwar, 2021).

Perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat akibat perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta derasnya arus komunikasi digital membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter generasi muda. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi tidak selalu diikuti dengan kemampuan peserta didik dalam menyaring nilai-nilai yang diterimanya. Fenomena intoleransi, perundungan, penyebaran ujaran kebencian, serta rendahnya sikap saling menghargai menjadi tantangan yang semakin nyata dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang melahirkan sikap moderat, toleran, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari karakter peserta didik (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

Moderasi beragama merupakan salah satu paradigma penting dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman agama, budaya, suku, dan bahasa. Moderasi beragama tidak dimaknai sebagai upaya mengurangi ajaran agama, melainkan sebagai cara beragama yang menjunjung tinggi keseimbangan, keadilan, toleransi, penghormatan terhadap kemanusiaan, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Karakter moderat menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk ditanamkan sejak pendidikan dasar agar peserta didik memiliki kemampuan menerima perbedaan, menghargai keberagaman, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat plural.

Penanaman karakter tersebut akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam seluruh komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media, hingga evaluasi pembelajaran (Sutrisno, 2022).

Komponen pembelajaran merupakan unsur yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tujuan pembelajaran memberikan arah terhadap capaian yang ingin diwujudkan, materi pembelajaran menjadi substansi yang harus dipahami peserta didik, metode pembelajaran menentukan strategi penyampaian materi, media pembelajaran mendukung efektivitas proses belajar, sedangkan evaluasi berfungsi mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Integrasi nilai-nilai beragama dalam setiap komponen tersebut memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi wahana internalisasi nilai yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan (Majid, 2020).

Nilai-nilai beragama yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, toleransi, musyawarah, keadilan, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui penyampaian materi, tetapi juga diwujudkan dalam budaya sekolah, interaksi guru dengan peserta didik, pembiasaan perilaku, dan keteladanan seluruh warga sekolah. Implementasi nilai-nilai beragama akan memberikan dampak yang lebih kuat apabila seluruh komponen pembelajaran dirancang secara terpadu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Rahman, 2023).

Sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya karena proses pembentukan karakter berlangsung melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai

fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Keberhasilan implementasi nilai-nilai beragama tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dialogis, dan menghargai keberagaman. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memperkuat proses pembentukan karakter moderat melalui pengalaman belajar yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2022).

SDN 096 Tanjung Jabung Barat dan SDN 106 Tanjung Jabung Barat merupakan sekolah dasar negeri yang berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi modal sosial sekaligus tantangan dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil observasi awal, kedua sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, pelaksanaan salat berjamaah pada waktu tertentu, peringatan hari besar Islam, kegiatan infak, serta pembelajaran yang menanamkan sikap saling menghargai antarpeserta didik. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengintegrasikan nilai toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi keagamaan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai beragama dalam komponen pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta variasi kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas internalisasi nilai-nilai beragama di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter moderat tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga memerlukan sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, dan budaya sekolah yang mendukung proses pendidikan

karakter secara berkelanjutan (Fauzi & Amalia, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap peningkatan sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta penguatan karakter peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi moderasi beragama secara umum atau hanya mengkaji strategi pembelajaran guru tanpa menganalisis keterpaduan implementasi nilai-nilai beragama pada seluruh komponen pembelajaran. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif implementasi nilai-nilai beragama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan multisitus, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menganalisis implementasi nilai-nilai beragama dalam seluruh komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter moderat pada dua sekolah dasar negeri di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai beragama dalam komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter moderat peserta didik di SDN 096 Tanjung Jabung Barat dan SDN 106 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi sekolah dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh komponen pembelajaran guna membentuk peserta didik yang religius, toleran, berakhlak mulia, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus (multisite study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi nilai-

nilai beragama dalam komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter moderat peserta didik berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Desain multisitus digunakan karena penelitian dilaksanakan pada dua lokasi yang memiliki karakteristik serupa, yaitu SDN 096 Tanjung Jabung Barat dan SDN 106 Tanjung Jabung Barat. Melalui desain ini, peneliti dapat mendeskripsikan setiap temuan pada masing-masing situs, kemudian membandingkan, menghubungkan, dan menyusun sintesis sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Creswell & Poth, 2018).

Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa kedua sekolah telah melaksanakan berbagai program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan keagamaan, serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung penguatan moderasi beragama. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung implementasi nilai-nilai beragama dalam setiap komponen pembelajaran.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan informan terhadap fokus penelitian. Informan utama terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan peserta didik. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, penelitian juga melibatkan informan pendukung, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, orang tua peserta didik, serta komite sekolah. Apabila selama proses penelitian diperlukan informasi tambahan, penentuan informan dilakukan menggunakan teknik snowball sampling hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (data saturation).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif dengan mengamati aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, interaksi guru dan

peserta didik, penerapan budaya sekolah, serta berbagai kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter moderat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi nilai-nilai beragama dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian, program sekolah, foto kegiatan, serta berbagai dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, catatan lapangan, serta alat perekam suara dan kamera yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data. Peneliti berperan secara aktif dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data dengan tetap menjaga objektivitas melalui proses refleksi selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dilakukan melalui penerapan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, peserta didik, orang tua, dan komite sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada beberapa informan untuk mengonfirmasi kesesuaian hasil wawancara dengan kondisi yang sebenarnya serta melakukan diskusi dengan sejawat (peer debriefing) guna meningkatkan validitas interpretasi data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan

Implementasi nilai-nilai beragama dalam komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 096 Tanjung Jabung Barat dan SDN 106 Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa pembentukan karakter moderat tidak berlangsung melalui penyampaian materi keagamaan semata, tetapi dibangun melalui keterpaduan seluruh komponen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan penguatan karakter, pemilihan materi yang kontekstual, penggunaan metode yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan, serta evaluasi yang mencakup aspek sikap menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai beragama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar memberikan pemahaman konseptual, yakni membentuk kebiasaan, sikap, dan perilaku peserta didik agar mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai beragama. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata mengenai sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Ketika peserta didik menyaksikan secara langsung perilaku tersebut dalam aktivitas pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif dibandingkan jika hanya disampaikan melalui ceramah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan, menghargai pendapat teman, dan melaksanakan kegiatan keagamaan bersama, secara bertahap membentuk karakter religius yang berkembang menjadi kebiasaan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di kedua sekolah juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter moderat berkembang melalui pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif. Guru memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapat secara santun, dan menghargai perbedaan pandangan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut melatih peserta didik agar terbiasa menyelesaikan perbedaan melalui dialog, musyawarah, dan kerja sama, sehingga nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sekolah. Pengalaman belajar seperti ini menjadi dasar penting bagi berkembangnya karakter moderat sejak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian menguatkan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh keterpaduan antara tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus saling mendukung agar proses pembelajaran mampu menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan pengalaman belajar yang mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh (Majid, 2020).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter moderat. Budaya religius yang dibangun melalui berbagai kegiatan rutin menjadikan peserta didik terbiasa mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan suasana belajar yang penuh penghormatan, kepedulian, dan kebersamaan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman sosial yang mendukung perkembangan karakter mereka. Budaya sekolah yang konsisten memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan di dalam kelas sehingga proses pendidikan karakter berlangsung secara berkelanjutan.

Perbedaan pendekatan yang diterapkan di kedua sekolah menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai beragama dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing satuan pendidikan tanpa mengurangi tujuan utamanya. SDN 096 Tanjung Jabung Barat lebih menonjolkan pembiasaan religius melalui

keteladanan guru dan budaya sekolah, sedangkan SDN 106 Tanjung Jabung Barat memperkuat implementasi nilai melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Perbedaan tersebut justru memperlihatkan bahwa pembentukan karakter moderat tidak bergantung pada satu model tertentu, tetapi dipengaruhi oleh kemampuan sekolah memanfaatkan potensi lingkungan dan sumber daya yang dimiliki.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter moderat memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, dan lingkungan sekitar memiliki tanggung jawab yang sama dalam memberikan penguatan terhadap nilai-nilai beragama yang telah ditanamkan kepada peserta didik. Ketika terdapat kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pembiasaan di lingkungan keluarga, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan sikap religius, toleran, bertanggung jawab, serta mampu menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menempatkan sikap adil, seimbang, toleran, menghargai perbedaan, dan memiliki komitmen kebangsaan sebagai bagian dari implementasi ajaran agama dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut perlu dikenalkan sejak pendidikan dasar agar menjadi fondasi dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman budaya, suku, maupun agama. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pengalaman sosial peserta didik.

Meskipun implementasi nilai-nilai beragama telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan bahwa proses pembentukan karakter merupakan proses yang membutuhkan waktu panjang dan dilakukan secara berkelanjutan. Pengaruh lingkungan keluarga, perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta pergaulan peserta didik menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi dan penguatan secara terus-menerus agar nilai-nilai yang telah ditanamkan tetap berkembang dalam kehidupan

peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai beragama dalam komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter moderat peserta didik. Integrasi nilai keagamaan dalam seluruh proses pembelajaran menjadikan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menampilkan sikap religius, toleran, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan menghargai keberagaman. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai agama melalui pembelajaran yang terencana dan didukung budaya sekolah mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif (Rahman, 2023). Selain itu, penguatan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk (Anwar, 2021).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai beragama dalam komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 096 Tanjung Jabung Barat dan SDN 106 Tanjung Jabung Barat telah dilaksanakan secara terpadu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang didukung oleh budaya sekolah yang religius. Nilai-nilai keagamaan, seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, kerja sama, dan sikap saling menghargai, tidak hanya diajarkan dalam bentuk materi pembelajaran, tetapi juga diinternalisasikan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai beragama memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan karakter moderat peserta didik. Peserta didik menunjukkan perkembangan sikap

religius, kemampuan menghargai perbedaan, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab, serta kebiasaan menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah dan kerja sama. Meskipun demikian, proses pembentukan karakter moderat masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh perkembangan teknologi dan media digital, serta keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kendala tersebut diatasi melalui penguatan budaya sekolah, peningkatan keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter moderat di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada kemampuan sekolah mengintegrasikan nilai-nilai beragama ke dalam seluruh komponen pembelajaran dan budaya sekolah secara konsisten. Model implementasi yang diterapkan di SDN 096 Tanjung Jabung Barat dan SDN 106 Tanjung Jabung Barat menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada internalisasi nilai mampu menjadi strategi efektif dalam membentuk peserta didik yang religius, toleran, berakhlak mulia, serta mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. (2021). *Pendidikan karakter: Implementasi dalam pembelajaran di sekolah dasar*. PT RajaGrafindo Persada.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fauzi, A., & Amalia, R. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21*(1), 45–59. https://doi.org/10.14421/jpai.2024.211-04

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Majid, A. (2020). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nasution, S. (2022). Penguatan karakter religius melalui budaya sekolah pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, 13*(2), 156–170. https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.48210

Rahman, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membangun karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 8*(1), 72–86. https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.221

Sutrisno. (2022). *Moderasi beragama dalam pendidikan Islam*. Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.